ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 1721-1734

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

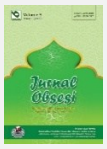

Parent-School Partnership dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini: Upaya Penguatan Keterlibatan Orang Tua

Irens Sadin [a]✉, **Pepi Nuroniah** [b], **Deri Hendriawan** [c]
[a b c] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.8426

Abstrak

Meningkatnya kasus tindakan eksploitasi seksual pada anak menunjukkan kebutuhan yang mendesak dalam penguatan pendidikan seksual sejak usia dini dengan melibatkan orang tua secara maksimal. Literatur ini menganalisis keterlibatan orang tua di sekolah dalam pendidikan seksual anak usia dini dengan menelaah bentuk keterlibatan, faktor-faktor yang memengaruhi, dampak yang muncul, serta tren dan kesenjangan penelitian dalam bidang tersebut. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan teknik scoping review terhadap empat belas artikel periode 2016–2025 mengenai keterlibatan orang tua dan sekolah dalam pendidikan seks anak usia dini yang di analisis secara tematik. Hasil kajian ini mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua bersifat multidimensional, meliputi komunikasi, pendampingan belajar di rumah, program parenting, serta kolaborasi sekolah dan keluarga. Faktor pendukung mencakup tingkat pendidikan, dukungan sekolah, dan pemanfaatan media edukatif, sedangkan hambatan utama meliputi persepsi tabu dan keterbatasan pengetahuan. Keterlibatan ini terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan pola asuh orang tua menjadi lebih demokratis. Meskipun tren penelitian meningkat, kajian masih didominasi pendekatan deskriptif dan terbatas pada konteks sekolah atau wilayah tertentu. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan pendekatan longitudinal serta mengkaji efektivitas media digital dalam meningkatkan keterlibatan orang tua pada pendidikan seks anak usia dini.

Kata Kunci: *Kerja sama orang tua-sekolah, Pendidikan Seks, Keamanan tubuh, Penguatan peran Orang tua*

Abstract

The increasing number of cases of child sexual exploitation demonstrates the urgent need to strengthen early childhood sexual education by maximizing parental involvement. This literature review analyzes parental involvement in early childhood sexual education at school by examining the forms of involvement, influencing factors, emerging impacts, and research trends and gaps in this field. This study used a literature review method with a scoping review technique to analyze fourteen articles from 2016–2025 on parental and school involvement in early childhood sex education, which were analyzed thematically. The results of this study indicate that parental involvement is multidimensional, encompassing communication, home learning support, parenting programs, and school-family collaboration. Supporting factors include education level, school support, and the use of educational media, while the main barriers include perceived taboos and limited knowledge. This involvement has been shown to contribute significantly to increased understanding and changes in parenting patterns to become more democratic. Despite the increasing research trend, studies are still dominated by descriptive approaches and limited to specific school or regional contexts. Future research should develop a longitudinal approach and examine the effectiveness of digital media in increasing parental involvement in early childhood sex education.

Keywords: *Parent-school partnership, Sex education, Body safety, strengthening the role of parents*

Copyright (c) 2026 Irens Sadin, et al.
✉ Corresponding author :
E-mail address : irenssadin24@upi.edu (Serang, Indonesia)
Received 7 May 2026, Accepted 29 May 2026, Published 29 May 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

Pendahuluan

Kasus eksploitasi seksual pada anak di Indonesia menunjukan tren yang menghawatirkan dalam beberapa tahun terakhir, dilihat dari peningkatan signifikan permohonan perlindungan kasus eksploitasi seksual pada anak dilaporkan oleh LPSK, dengan jumlah yang melampaui kasus tindak kriminal lainnya. Menurut data LPSK kasus eksploitasi seksual pada anak tahun 2016 sampai 2018 mencapai 206 kasus yang terlapor (Nabillah, 2019). Kementerian Sosial mencatat bahwa selama masa pandemi tahun 2020 adanya kenaikan angka kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak di bulan Juni tercatat 8.259 kasus, kemudian meningkat menjadi 11.797 kasus pada Juli, dan kembali naik hingga 12.855 kasus pada Agustus (Wina, 2024). Sepanjang tahun 2024 KPAI (komisi perlindungan anak Indonesia) menerima 2.057 laporan kekerasan terhadap anak, dengan jumlah terbesar dialami oleh balita usia >1–5 tahun, diikuti kelompok usia 6–8 tahun. Dari jumlah tersebut, 265 kasus terkait eksploitasi seksual, dan 53 kasus di antaranya berada dalam pengawasan. Tujuh kasus bahkan terjadi di lembaga pendidikan dan pengasuhan alternatif (KPAI, 2025).

Anak dalam rentang usia dini menjadi kelompok yang rentan mengalami eksploitasi seksual, dikarenakan belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai batasan tubuh, area privasi, serta hak atas kendali tubuhnya sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan anak sering kali tidak mampu membedakan sentuhan aman dan tidak aman maupun menolak perlakuan yang membuat mereka merasa tidak nyaman (Sabani et al., 2022).Tindakan eksploitasi seksual memberikan dampak serius bagi anak-anak khususnya keadaan psikologi yang terganggu, mereka menunjukan sikap menarik diri dari lingkungan, trauma, curiga berlebih terhadap lingkungan sosialnya, hingga depresi.

Tingginya kasus eksploitasi seksual pada anak menunjukan pentingnya pemberian pendidikan seks sejak usia dini melalui keterlibatan antara keluarga dan sekolah. Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya rasa ingin tahu terhadap tubuh, identitas diri, serta perbedaan jenis kelamin. Freud menjelaskan bahwa anak usia tiga tahun mulai memasuki fase phallic, yaitu tahap ketika perhatian anak mulai tertuju pada organ kelamin dan identitas gender, sedangkan Erickson menyebutkan usia 5-6 tahun sebagai tahap initiative versus guilt ketika anak aktif mengeksplorasi lingkungan dan banyak mengajukan pertanyaan, termasuk mengenai tubuhnya (dalam Hidayatul Hafiyah & Zainal Arifin, 2024; Nabilah et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukan bahwa masa usia dini merupakan tahap yang penting untuk memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan seks pada anak usia dini bertujuan membantu anak mengenali identitas diri, memahami batasan tubuh dan area privat, serta menyadari bahwa tubuhnya merupakan bagian pribadi yang harus dijaga. Melalui pembelajaran yang aktif dan suportif, anak dapat belajar mengatakan ”tidak” ketika merasa tidak nyaman, menghormati batasan orang lain, serta melaporkan sentuhan yang tidak menyenangkan (Sabani et al., 2022; Zubaedah, 2016). Selain itu, pendidikan seks juga berperan dalam mengembangkan kecakapan hidup, menjaga kesehatan reproduksi, serta mengantisipasi risiko kekerasan seksual (Febriagivary, 2021).

Materi pendidikan seks pada anak usia dini menekankan pada pemahaman dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (O. Y. H. Yusuf et al., 2025). Pemahaman mengenai peran jenis kelamin berkembang secara bertahap, dimulai dari pengenalan identitas diri hingga kemampuan menyesuaikan perilaku sesuai dengan peran gender yang berlaku (Hurlock, 1996). Pendidikan seks sejak usia dini bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai tubuh, perbedaan fisik laki-laki dan perempuan, serta pentingnya menjaga dan merawat organ intim sesuai tahap perkembangan anak. Pendidikan seks pada anak tidak dimaksudkan untuk mengajarkan hubungan seksual, melainkan membantu anak memahami fungsi tubuh, menjaga diri, dan mengenali batasan terhadap tubuhnya sendiri (Boyke, dalam Mamuroh et al., 2022).

Pemberian materi pendidikan seks pada anak usia dini tidak dapat dilakukan hanya oleh sekolah, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan awal dan mendasar memegang peranan penting dalam mengarahkan perkembangan anak sebagai bekal menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks (Jamilah, 2019). Selayaknya pendidik dalam keluarga, orang tua menjadi teladan bagi anak karena anak memiliki kecenderungan meniru perilaku dari lingkungan terdekatnya. Keteladanan dan pembiasaan positif dalam keluarga menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter anak (Marzuki & Setyawan, 2022). Karakteristik anak berkembang melalui stimulasi dan pembiasaan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya (Pitriyani et al., 2023). Apabila orang tua kurang memberikan stimulasi pendidikan, perkembangan anak berpotensi tidak berkembang secara optimal sesuai tahapan usianya (Arzaqi et al., 2022).

Implementasi keterelibatan orang tua di sekolah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Keterlibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Dalam konteks pendidikan seks anak usia dini, keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kerja sama dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

sekolah, seperti komunikasi mengenai materi pendidikan seks yang diberikan kepada anak, pendampingan anak dalam memahami batasan tubuh dan area privasi, penguatan pembiasaan menjaga tubuh di rumah, partisipasi dalam program parenting sekolah, serta keterlibatan dalam penyusunan kegiatan edukasi yang berkaitan dengan perlindungan anak. Kemitraan antara keluarga dan sekolah menjadi penting karena kedua lingkungan tersebut merupakan konteks sosial utama dalam kehidupan anak yang berperan dalam mendukung optimalisasi perkembangan dan perlindungan anak dari risiko kekerasan seksual (Mashudi et al., 2023). terdapat enam tipe keterlibatan orang tua yang dapat dikembangkan melalui berbagai strategi kerja sama antara sekolah dan orangtua. Keenam tipe keterlibatan tersebut meliputi: (1) tanggung jawab orang tua *(parenting)*, (2) interaksi *(communicating)*, (3) aktivitas sukarela *(volunteering)*, (4) belajar di rumah (learning at home), (5) proses pengambilan keputusan *(decision making)*, dan (6) kolaborasi dengan komunitas *(collaborating with community)* (Epstein, 2002).

Meskipun demikian, Dalam praktiknya pelaksanaan pendidikan seks di sekolah masih menghadapi berbagai kendala seperti orangtua dan sebagian guru sering menganggap sebagai pembahasan yang tabu, hal yang tidak layak di bicarakan, pornografi, pembahasan yang kotor. pendidikan seksual dalam masyarakat masih sering dipersepsikan sebagai hal yang tabu untuk dibahas (Saripah et al., 2021). Banyak masyarakat memandang pendidikan seks identik dengan konten dewasa akibatnya, topik ini kerap tidak di bahas bersama anak karena adanya tanggapan bahwa topik sebatas membicarakan organ reproduksi atau cara hubungan seksual (Huriyah et al., 2024). perilaku kontroversi mengenai pendidikan seks untuk anak bermula dari prespektif orangtua yang dilatar belakangi ketidak tahuan mengenai pendidikan seks secara praktik dan teori. Selain itu orang tua sering mengalami kebingungan dalam memulai pendidikan tersebut, termasuk terkait waktu, cara penyampaian materi yang dibahas, serta pihak yang menyampaikannya (Depauli dan Plaute dalam Ningtias et al., 2025).

Nyatanya pendidikan seks tidak lepas dari pelibatan guru dan orangtua sebagai role model dalam lingkungan terdekat anak. Guru memberikan penguatan dan melengkapi pengetahuan tersebut dengan lebih edukatif di sekolah, namun sayangnya guru dan orangtua merasa pendidikan seks tidak layak di berlakukan dalam instansi pendidikan khususnya untuk anak usia dini. Pendidik dan walimurid beranggapan bahwa pendidikan seks kurang tepat jika diberikan pada anak usia dini khususnya di lembaga Pendidikan (O. Y. H. Yusuf et al., 2025). Oleh karena itu, kondisi tersebut memengaruhi mutu dan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, yang pada akhirnya bermuara pada pembentukan karakter individu (Y. Fitriani & Hadianda, 2016). Di sisi lain, kajian mengenai pendidikan seksual anak usia dini menunjukan perkembangan yang cukup beragam. Beberapa penelitian berfokus pada persepsi dan pemahaman orang tua terhadap pendidikan seks anak usia dini, yang menunjukan bahwa Tidak semua orang tua memiliki pandangan positif terhadap pendidikan seksual anak usia dini karena sebagian di antaranya menganggap bahwa pendidikan seksual belum diperlukan dan kurang tepat diberikan kepada anak-anak pada usia tersebut (Bangsawan & Yusria, 2022; Huriyah et al., 2024). Penelitian lain membahas strategi guru dalam memberikan pendidikan seks di lingkungan sekolah melalui metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, seperti pengenalan anggota tubuh, batasan privasi, dan pembiasaan menjaga diri (Sabani et al., 2022; O. Y. H. Yusuf et al., 2025). Namun, kajian yang secara komprehensif memetakan bentuk kemitraan orang tua di sekolah, faktor pendukung dan penghambat, dampak pelaksanaan, serta tren penelitian dalam konteks pendidikan seks anak usia dini masih terbatas, khususnya melalui pendekatan scoping review.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mampu mengidentifikasi dan memetakan bentuk parent-school partnership dalam pendidikan seks anak usia dini sebagai upaya penguatan keterlibatan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan teknik scoping review yang dikembangkan oleh Hilary Arksey dan Lisa O'Malley. Pendekatan scoping review dipilih untuk memetakan bentuk kemitraan, faktor pendukung dan penghambat, dampak keterlibatan orang tua, serta tren dan kesenjangan penelitian yang berkembang dalam literatur ilmiah selama sepuluh tahun terakhir. Pendekatan ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, tetapi bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Metodologi

Kajian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui Metode Literature Review teknik Scoping Review yang diperkenalkan oleh Hilary Arksey & Lisa O'Malley (2005), serta dikembangkan lebih lanjut oleh Levac et al., (2010) dalam Widiasih et al. (2020). Seleksi literatur disajikan menggunakan flow diagram PRISMA 2020 guna menggambarkan alur identifikasi, penyaringan, dan inklusi artikel secara sistematis. Dalam pelaksanaan *scoping review*, terdapat sejumlah tahapan yang perlu ditempuh peneliti. Tahapan tersebut mencakup:

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

Tahap pertama perumusan pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian dihasilkan dengan memanfaatkan kerangka Population–Concept–Context (PCC) yang disarankan oleh Joanna Briggs Institute (JBI): Populasi (P); Orang tua yang memiliki anak usia dini, Konsep (C); Kemitraan orang tua dalam pengajaran seks pada anak usia dini, Konteks (C); tempat belajar untuk anak usia dini. Berdasarkan kerangka tersebut, pertanyaan penelitian mencakup: (1) Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan seksual anak yang berusia dini; (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua untuk berperan dalam pendidikan seksual anak usia dini; (3) Apa dampak keterlibatan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan seksual pada anak usia dini; (4) Apa saja tren dan kesenjangan penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini.

Tahap kedua Penelusuran sumber literatur yang relevan

literatur ditelusuri secara sistematis dengan bantuan aplikasi Publish or Perish (PoP) melalui basis data Google Scholar, Semantic Scholar, dan Scopus, serta didukung oleh Springer Link dan mesin pencari Google. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci Bahasa Indonesia dan Inggris dengan operator Boolean (AND dan OR), Berikut dalam bahasa Indonesia: (“Pelibatan Orangtua” OR “Peran Orangtua” OR “Partisipasi Orang tua” OR “Kolaborasi orang tua”) AND (“Pendidikan Seks anak usia dini” OR “Edukasi Seksual anak usia dini” OR “Keamanan Tubuh”) AND (“Penguatan peran Orang tua” OR “Pemberdayaan orang tua” OR “Pembangunan kapasitas orang tua”). Dalam Bahasa Inggris: (“Parent engagment” OR “Parent Participation” OR “Parent Involvement” OR “Family-school Collaboration”) AND (“Early childhood sexuality Education” OR “Body Safty” OR “Sex Education for young children”) AND (“Parental empowerment” OR “Parenting capacity building” OR “ Strengthening parental role”).

Tahap Ketiga Menyeleksi literatur

Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan tahap *identification, screening, eligibility,* dan *included* dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan kesesuaian artikel dengan fokus penelitian. Adapun kriteria tersebut disajikan pada Tabel 1

.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Ekslusi
Tahun Publikasi	Artikel yang dipublikasikan dengan rentang tahun 2016-2026	Artikel di bawah tahun 2016
Bahasa	Artikel berbahasa Indonesia, Inggris, dan bahasa asing yang dapat diterjemahkan	Artikel yang tidak dapat diterjemahkan
Jenis Publikasi	Artikel penelitian empiris (kualitatif, kuantitatif, mixed method)	Artikel non-ilmiah seperti opini atau editorial
Subjek Penelitian	Penelitian pada anak usia (0–6 tahun)	Penelitian yang berfokus pada remaja atau dewasa
Fokus Penelitian	Membahas kemitraan orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini di sekolah	penelitian yang tidak membahas keterlibatan orang tua di sekolah
Akses artikel	Artikel Tersedia dalam bentuk full text dipublikasikan di jurnal ber-ISSN dan bereputasi Sinta atau Scopus	Artikel tidak tersedia secara lengkap atau berbayar

Setelah menentukan kriteria inklusi selanjutnya peneliti melakukan langkah awal seleksi yaitu identifikasi *(Identification)* diperoleh 899 artikel dari berbagai database, Setelah penghapusan artikel duplikat dan artikel yang tidak relevan, sebanyak 870 artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap screening sebanyak 766 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan fokus penelitian sehingga diperoleh 104 artikel untuk ditinjau secara full text. Selanjutnya, pada tahap *eligibility* dilakukan peninjauan menyeluruh terhadap isi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. sebanyak 55 artikel dieliminasi karena tidak membahas keterlibatan orang tua dalam pendidikan seksual anak usia dini, bukan penelitian empiris, atau tidak terindeks SINTA maupun Scopus. Setelah seluruh tahapan seleksi dilakukan, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria dan dimasukkan ke dalam tinjauan akhir *included.* Alur proses seleksi literatur disajikan dalam flow diagram PRISMA 2020.

Tahap keempat Memetakan literatur (ekstraksi/penyajian data)

Proses ekstraksi data dilakukan dengan pembuatan bagan hasil pada artikel yang telah lolos seleksi dengan memuat informasi penulis, Tahun publikasi, Judul, Bentuk pelibatan, Temuan dan Jurnal penerbit.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

Tahap Kelima Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi penelitian terkait parent-school partnership dalam pendidikan seks anak usia dini. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dalam bagian hasil dan pembahasan.

Tahap Keenam Konsultasi Ahli

Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing atau ahli yang memahami bidang pendidikan anak usia dini guna memperoleh masukan terhadap hasil pemetaan literatur dan interpretasi temuan penelitian.

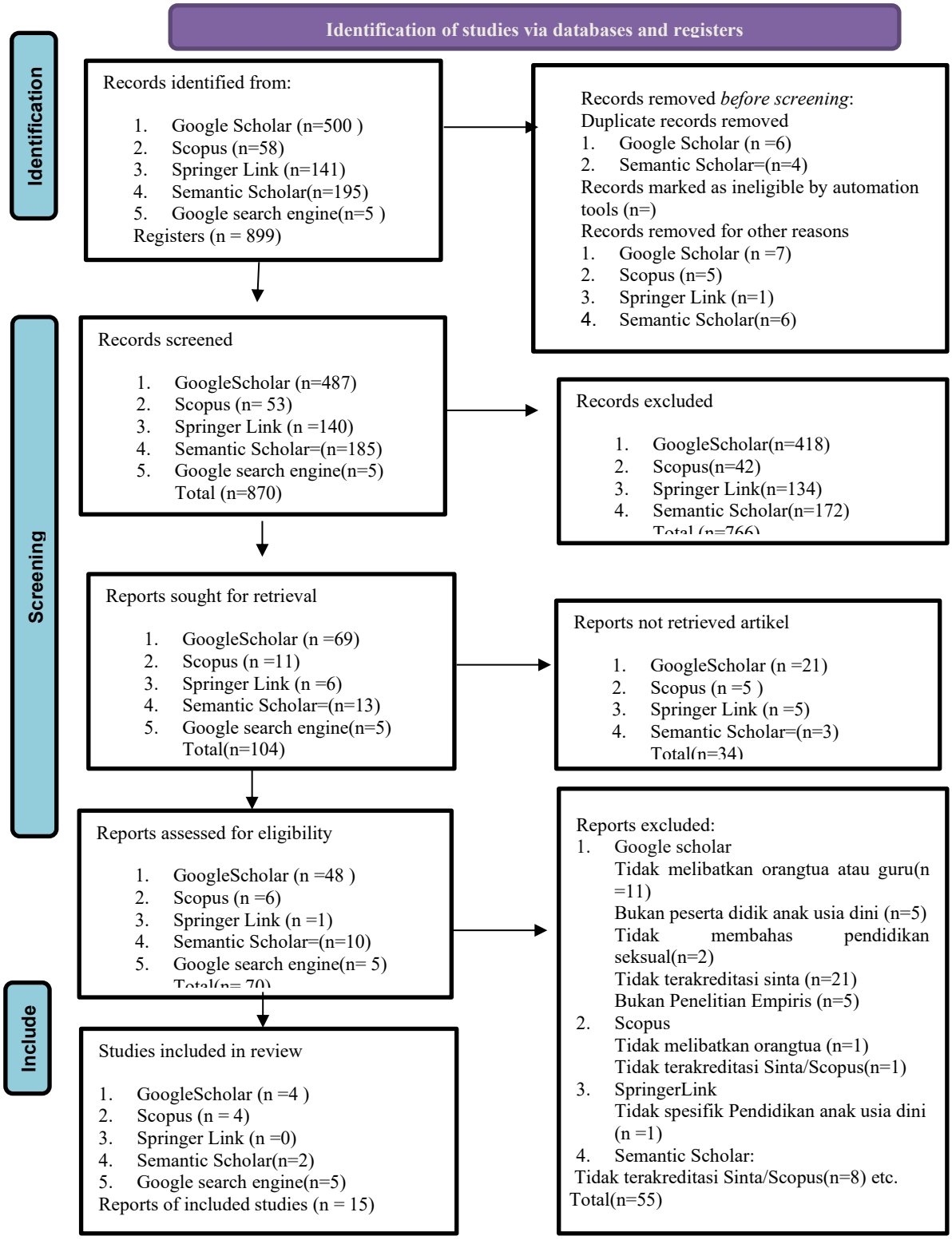

Gambar 1. Prisma 2020 Flow Diagram

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Daftar Artikel Kriteria Inklusi

No	Penulis dan Tahun Publikasi	Jumlah Sitasi	Judul	Bentuk pelibatan	Temuan	Jurnal
1	Cesilia Prawening, Nur Khamid Al Mi'roj, Ahmad Aji Jauhari Ma'mun, (2025)	0	Membangun Kesadaran Tubuh Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Karakter Seksualitas Holistik di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir	Komunikasi guru-orangtua dan pendampingan pembelajaran dirumah.	komunikasi antar orangtua dan guru berperan penting dalam pembelajaran, penguatan serta pendampingan dirumah meningkatkan kesadaran tubuh serta proteksi diri anak usia dini	Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat
2	Rizki Natia Wiji, Silvia Anita Yuningsih, Fatma Nadia, (2020)	2	Parenting Dan Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini Di Alumna Islamic School	Edukasi (program parenting class)	Edukasi Parenting pendidikan seks meningkatkan pengetahuan orangtua dan pola asuh menjadi lebih demokratis hal tersebut berdampak pada optimalisasi pendidikan seksual anak usia dini	Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)
3	Wirda Rahmita, Fitrah Nabila Dista, (2024)	1	Penanaman Konsep Hayā' sebagai Landasan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini	Komunikasi guru-orangtua, kolaborasi dan pendamingan pembelajaran dirumah.	Kolaborasi Sekolah dan Orangtua dalam bentuk pendampingan dan komunikasi penanaman konsep haya meningkatkan pengetahuan serta kebiasaan anak mengenai batas aurat, privasi, dan nilai kesopanan.	Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4	Dina Ma'rifatul Khoiriyah, Lilif Muallifatul Khorida Filasofa,(2024)	14	Penerapan Sekolah Ramah Anak untuk Pencegahan Kekerasan Seksual	Edukasi parenting dan kolaborasi	Pelibatan orang tua melalui kegiatan parenting dan sosialisasi mendukung program sekolah yang mendukung anak untuk mencegah kekerasan seksual pada tahap usia dini.	Aulad : Journal on Early Childhood
5	Lu Lu, Zhang Xiao, Song Xianqin, Cai Hao, Yang Peng, Li Jiaqi, Ye Yunli, (2023)	1	Early childhood education on sexual assault prevention: An online survey among parents/caregivers of young children in rural kindergartens of Luzhou city	Komunikasi guru-sekolah dan pendampingan pembelajaran di rumah.	Hasil penelitan menunjukan bahwa pendidikan pencegahan kekerasan seksual dipengaruhi oleh faktor keluarga (pengetahuan, sikap dan pekerjaan orangtua), kondisi anak (anak yang tidak diasuh langsung oleh orangtuanya), serta komunikasi antara orangtua dan sekolah.	Chinese Journal of Public Health
6	Wang Zhennan, Zhao Jun, Jiang Hangyu, Tian Haiyan, Yang Jianhan, Lu Shiya, Ye Yunli, (2022)	1	Effect of sexuality education for parents of preschoolers	Pelatihan (program parenting class)	Orangtua dilibatkan dalam program pelatihan (pendidikan seks) yang berisi pemberian materi, diskusi, serta praktik dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anak yang masih kecil.	Chinese Journal of School Health

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

7	Yan Run, Xia Hua, Ye Yunli, (2023)	1	Effectiveness of sex education curriculum on sex-related knowledge, attitude, and practice of preschool children in senior class	Edukasi (program parenting class)	Program melibatkan Orangtua dalam kelas parenting yang di adakan satu bulan sekali, orangtua diberi materi mengenai pendidikan seksual serta bagaimana cara menyampaikan kepada anak usia dini.	Chinese Journal of School Health
8	I Dewa Ayu Maythalia Joni , Endang R. Surjaningrum, (2020)	91	Psikoedukasi pendidikan seks kepada guru dan orang tua sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak	Psikoedukasi (program parenting class)	Psikoedukasi terhadap Oangtua Dan Guru terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman jenis-jenis kekerasan seksual dan membantu meracang metode serta materi pembelajaran pada anak.	Jurnal Diversita
9	Hayatun Nufus, Hardiyanti Pratiwi, Ikta Yarliani, (2025)	1	Islamic sexuality education for early childhood: Evaluating flipped learning model with parental involvement in Indonesia	Komunikasi guru-orangtua, kolaborasi dan pendamingan belajar berbasis vidio di rumah.	Model flipped learning berbasis video melalui keterlibatan orangtua dirumah dengan bentuk pendampingan dan berdiskusi, efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang pendidikan seksual.	Mu'adalah : Jurnal Studi Gender dan Anak
10	Fitri Kurniawati, Ajeng Ayu Widiastuti, (2022)	4	Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Di Tk Tunas Rimba Kota Salatiga	Pendampingan dan pengawasan dirumah	Orangtua terlibat melalui bentuk pengawasan, komunkasi sederhana, dan penanaman nilai moral.	PAUDIA:Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini
11	Arifah Rasyidayanti, Luthfah Naily Faradisa, Tiara Diah Sosialita (2023)	4	Early Sex Education and the Importance of Parents to Get Involved	Psikoedukasi orangtua melalui program sekolah (program parenting class)	Orangtua dilibatkan melalui psikoedukasi dan diskusi. Dampaknya secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesiapan orangtua untuk memberikan pendidikan seksual anak usia dini.	Psikostudia Jurnal Psikologi
12	Munawwarah, Heliati Fajriah, Misriaton (2023)	2	Parents' role in early sex education introduction for childhood in Taman Pintar Daycare Banda Aceh	Pengasuhan dan pendampingan	Orangtua terlibat sebagai pendidik utama anak dalam pendidikan seks melalui keteladanan dan pengawasan. Meskipun memiliki hambatan berupa kurangnya pengetahuan dan anggapan tabu	Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies
13	Munir Yusuf, Firman , Hasriadi and Mirnawati, (2023)	7	Empowering Children through Sex Education: A Study on Kindergarten Policies in Indonesia.	Komunikasi dan kolaborasi sekolah-orangtua	Pendidikan seks dilakukan melalui kolaborasi antar orangtua dan guru, pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan anak serta orangtua memberikan penguatan dirumah, komunikasi dengan anak.	International Journal of Learning, Teaching and Educational Research

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

14	Delly Diana, Aliah Bagus Purwakania Hasan, Fidesrinur, (2025)	0	Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pop-Up Book Edukasi Seksualitas Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Minat Baca Orang Tua Peserta Didik di Taman Bermain Sahabat Sekar Mekar (TBSSM).	Komunikasi dan Pendampingan belajar di rumah dengan media edukatif (pop-up-book)	Orangtua terlibat melalui pendempingan belajar, komunikasi dengan anak serta penggunaan media pop up book dalam penyampaianndidikan seksual.	EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies
15	Zhao Chen , Rong Zhang , Yiru Wang , Yongli Li ,Ying Liao, Yingling Zhang, Maoxu Liao, (2026)	0	Effect of a web-based intervention on family sex education for preschool children's parents: a cluster randomized trial	Pelatihan (program parenting berbasis online)	Intervensi pendidikan seks berbasis online melalui WeChat yang didasarkan pada Theory of Planned Behavior terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik orang tua terkait pendidikan seks anak usia dini.	frontiers in public health

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 artikel yang telah diseleksi pada Tabel 2, pembahasan dalam penelitian ini dititikberatkan pada sejumlah elemen utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian, yaitu bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan seksual anak yang berusia dini, Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua untuk terlibat dalam pendidikan seksual anak usia dini, Apa dampak keterlibatan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan seksual pada anak usia dini, Apa saja tren dan kesenjangan penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini.

Bentuk Pelibatan Orangtua Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Di Sekolah

Hasil analisis menunjukan bahwa bentuk pelibatan orangtua dalam pendidikan seks anak usia dini tidak bersifat tunggal melainkan mencakup beragam bentuk yang saling melengkapi, secara umum bentuk pelibatan tersebut dapat dikategorikan kedalam empat bentuk utama, yaitu komunikasi, pendampingan belajar dirumah, edukasi/psikoedukasi (program parenting class), kolaborasi antar guru dan orang tua. Bentuk-bentuk tersebut sejalan dengan kerangka yang dikemukakan oleh Epstein (2002) yaitu *six types of parental involvement*, mencakup komunikasi *(comunication),* pembelajaran dirumah *(learning at home),* kerja sama antara sekolah dan keluarga *(collaborating with families),* Edukasi atau psikoedukasi termasuk kedalam kategori *(parenting).*

Bentuk pelibatan yang paling dominan dalam berbagai penelitian adalah komunikasi antara orang tua dan anak serta komunikasi antara orang tua dan guru. Dominasi komunikasi menunjukan bahwa pendidikan seksual pada anak usia dini sangat bergantung pada keterbukaan interaksi antara lingkungan keluarga dan sekolah. Guru berperan dalam memberikan informasi mengenai perkembangan anak dan materi yang di pelajari di sekolah sedangkan orang tua memberikan penguatan kembali melalui interaksi sehari-hari di rumah. pola tersebut terlihat dalam penelitian Prawening et al. (2025), Rahmita & Dista (2024), serta Yusuf et al. (2023) yang menekankan keberhasilan pendidikan seksual tidak terlepas dari adanya komunikasi antara orang tua dan anak untuk penyampaian materi pendidikan seksual, komunikasi intensif berperan dalam membangun pemahaman anak mengenai batasan tubuh, privasi, serta perilaku menjaga diri.

Selain itu bentuk pelibatan orang tua di sekolah, dilakukan melalui program edukasi, seperti pelatihan, psikoedukasi, dan kelas parenting. Program tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seksual anak usia dini tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada guru, melainkan memerlukan penguatan kapasitas orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Sebagai pendidik utama dalam keluarga, orang tua perlu dibekali pemahaman yang memadai terkait pendidikan seksual anak usia dini. Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua berimplikasi pada kurang optimalnya pemberian pendidikan yang selaras dengan kebutuhan perkembangan anak (Lestari, 2019). temuan mengenai program parenting atau psikoedukasi tampak konsisten dalam Wiji et al. (2020), Wang et al. (2022), YAN et al. (2023) , Chen et al. (2026) dan Rasyidayanti et al. (2023) kegiatan parenting orang tua memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pendidikan seksual sejak dini, strategi komunikasi yang sesuai, serta cara mengenalkan konsep perlindungan tubuh kepada anak secara sederhana dan kontekstual.

Selanjutnya, tema lainya mengenai bentuk pelibatan oang tua dalam pendidikan seks yaitu pendampingan belajar di lingkungan keluarga. Orangtua berperan sebagai fasilitator utama dengan cara mendampingi anak belajar dengan media edukatif, berdiskusi, penguatan materi yang telah diperoleh

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

disekolah, serta pembiasaan dalam aktivitas keseharian di rumah, Pendampingan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman anak mengenai cara merespons situasi berbahaya, batasan tubuh, serta hak atas tubuhnya (Kurniawati & Widiastuti, 2022; Munawwarah et al., 2023; Nufus et al., 2025; Prawening et al., 2025; Rahmita & Dista, 2024). Hasil ini menegaskan relevansi teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, (1979) di mana interaksi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam mesosistem memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan anak.

Selain pendampingan belajar di rumah, bentuk pelibatan orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini juga diwujudkan melalui kolaborasi aktif antara keluarga dan sekolah. Kolaborasi tersebut dilakukan melalui berbagai program sekolah ramah anak, pendampingan pembelajaran metode (Khoiriyah & Filasofa, 2024; Nufus et al., 2025; Prawening et al., 2025; Rahmita & Dista, 2024). Temuan ini menunjukkan adanya pola yang konsisten bahwa keberhasilan pendidikan seks anak usia dini lebih efektif ketika sekolah dan keluarga memiliki tujuan praktik pengasuhan yang selaras.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar penelitian menunjukkan komunikasi menjadi bentuk pelibatan paling dominan. Namun, beberapa studi internasional seperti Wang et al. (2022) , YAN et al. (2023) dan Chen et al. (2026) lebih menekankan penguatan kapasitas orang tua melalui program parenting berbasis sekolah, sedangkan penelitian di Indonesia lebih banyak berfokus pada komunikasi interpersonal dalam keluarga. Selain itu secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan pentingnya sekolah menyediakan program parenting yang berkelanjutan serta media edukatif yang dapat digunakan orang tua di rumah untuk mendukung pendidikan seksual anak usia dini.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini Disekolah

Faktor pendukung keterlibatan orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini berdasarkan hasil analisis di pengaruhi oleh tingkat pendidikan tinggi orang tua, dukungan program sekolah, serta pemanfaaatan media edukatif, berikut penjabarannya:

Faktor yang pertama ialah tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua, faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan seksual anak. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan seks serta lebih terbuka terhadap informasi pengasuhan dan perlindungan anak. temuan penelitian oleh Wiji et al., (2020) Mengindikasikan bahwa orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan seksual. Sejalan dengan Gandeswari et al., (2020) orang tua dengan pendidikan tinggi lebih mudah memberikan pendidikan seks di bandingkan dengan orang tua dengan pendidikan rendah.

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan dari program sekolah seperti program parenting, sekolah ramah anak (SRA), dan peran keterlibatan guru. Kehadiran guru sebagai fasilitator pembelajaran juga mendukung penyampaian materi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Bloor et al., 2022; Santelli et al., 2021). Melalui program tersebut, orang tua juga didorong untuk menyadari perannya dalam melindungi anak dari risiko pelecehan seksual melalui pengembangan komunikasi terbuka sejak usia dini (Masykuroh & Qosyasih, 2023). keterlibatan kooperatif orang tua dalam program itu menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai peran strategis mereka dalam memberikan pendidikan kepada anak (Prahasti et al., 2025).

Selain itu, media edukatif dan pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor pendukung orang tua dalam implementasi pendidikan seksual anak usia dini. berbagai media seperti *pop-up book,* vidio animasi dan pemanfaatan gawai dalam memperoleh informasi guna membantu orang tua menjelaskan konsep yang sensitif secara lebih sederhana dan menarik bagi anak. media visual tiga dimensi yang interaktif mampu memfasilitasi pemahaman siswa dengan mengonkretkan konsep abstrak, sehingga mempermudah proses internalisasi materi (Arsa et al., 2021; Jannah et al., 2025). Dengan begitu mendukung pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangannya, karena efektif dalam menyajikan informasi secara menarik dan memfasilitasi pemahaman anak (D. Fitriani et al., 2021). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media yang sesuai tahap perkembangan anak dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pendidikan seksual sekaligus mempermudah proses internalisasi nilai perlindungan diri pada anak.

Faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini dapat diklasifikasikan menjadi hambatan kultural, keterbatasan kapasitas orang tua, dan faktor struktural keluarga. Berikut penjabarannya:

Hambatan kultural tampak dari masih kuatnya pandangan bahwa pendidikan seks merupakan topik yang tabu untuk di bahas kepada anak usia dini. norma sosial dan pola pengasuhan yang diwariskan antargenerasi menyebabkan seksualitas dipersepsikan sebagai isu sensitif dan tidak pantas didiskusikan dalam lingkungan

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

keluarga, akibatnya orang tua cenderung menghindari atau menunda pemberian pendidikan seksual kepada anak (Nadar, 2017; Ningtias et al., 2025). Pandangan tersebut berakibat pada terhalangnya partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan seks yang baik. Sehingga, pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan seks bagi anak usia dini masih rendah, penerapannya pun belum optimal, padahal orang tua memiliki peran utama dalam mendukung dan mendampingi anak di lingkungan keluarga (Haroh et al., 2024; Saudah et al., 2026).

Selain faktor budaya, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan komunikasi orang tua menjadi hambatan yang signifikan serta memperkuat persepsi tabu tersebut, hasil analisis penelitian menunjukan bahwa orang tua masih mengalami kesulitan dalam menentukan cara penyampaian, penggunaan bahasa yang sesuai usia anak, serta merasa malu atau tidak percaya diri ketika membahas topik seksual. sebagian orang tua belum memiliki pemahaman yang memadai, bahkan ada yang sama sekali belum mengetahuinya (Rasyidayanti et al., 2023) . Adanya Keterbatasan pengetahuan dan kesiapan orang tua dalam menyampaikan informasi yang sesuai meningkatkan kerentanan anak terhadap kekerasan seksual serta kesalahpahaman mengenai tubuh mereka sendiri. Oleh karena itu penguatan kapasitas orang tua dalam aspek pengetahuan dan komunikasi menjadi langkah penting untuk memastikan pendidikan seksualitas pada anak dapat diberikan secara tepat dan efektif.

Pada aspek struktural, keterbatasan ekonomi dan rendahnya keterlibatan pengasuhan langsung turut memengaruhi implementasi pendidikan seksual pada anak. Kondisi ekonomi keluarga yang terbatas menyebabkan media edukatif belum menjadi prioritas kebutuhan. ditunjukan melalui penelitian Diana et al.,(2025) Mayoritas Orang tua menyatakan tidak memiliki anggaran khusus untuk membeli buku edukasi anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu kendala utama dalam penyediaan sarana pembelajaran, seperti media edukatif bagi orang tua. Ketika kebutuhan dasar belum terpenuhi, pendidikan anak cenderung tidak menjadi prioritas utama dalam pertimbangan ekonomi keluarga. (Rahmanda et al., 2026).

Beberapa faktor penghambat lainnya juga disebabkan karena kondisi anak yang tidak diasuh secara langsung oleh orang tua (anak yang ditinggalkan). Hasil kajian Lu et al. (2023) mengungkapkan bahwa orang tua yang tidak hadir secara langsung dalam pengasuhan terbukti menurunkan tingkat partisipasi dalam memberikan pendidikan. Keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar anak, di mana kehadiran dan dukungan orang tua dapat mendorong anak untuk lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan keluarga sekitar juga turut berperan dalam mempengaruhi tingkat motivasi anak dalam mengembangkan dirinya.

Secara keseluruhan, temuan memperlihatkan bahwasannya partisipasi orang tua dalam pendidikan seks untuk anak usia dini dipengaruhi oleh interaksi yang dinamis antara faktor individu, sosial, dan struktural. Dikarenakan hal itu, maka memerlukan suatu pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan untuk memaksimalkan peran orang tua dalam mendukung perlindungan serta pertumbuhan anak secara holistik

Dampak Keterlibatan Orang Tua Di Sekolah Terhadap Keberhasilan Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Hasil sintesis menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini memberikan dampak yang signifikan baik pada perkembangan anak, peningkatan kapasitas orang tua, maupun penguatan peran guru di sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan seks berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman anak mengenai tubuh, batasan diri, identitas gender, serta kemampuan perlindungan diri dari kekerasan seksual. Selain itu, anak juga menunjukkan perkembangan karakter seperti kesopanan dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hurlock (1996) bahwa masa anak usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan peran jenis kelamin, ketika anak mulai memahami dan menerima peran gender yang berlaku secara sosial.

Dampak positif juga terlihat pada orang tua. Keterlibatan melalui program parenting, psikoedukasi, dan pelatihan terbukti meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan orang tua dalam menyampaikan pendidikan seksual kepada anak. keterlibatan tersebut juga mendorong perubahan pola pengasuhan menjadi lebih terbuka, komunikatif, dan demokratis. Adanya edukasi seksual mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai perlindungan anak (Mamuaya et al., 2021; Miftakhurrohmah & Siaga Pangestuti, 2022; Wahyuningsih et al., 2025). Pada sisi lain, guru juga memperoleh dampak positif melalui peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam merancang pembelajaran pendidikan seksual yang lebih kontekstual dan sesuai tahap perkembangan anak.

Dengan demikian keterlibatan orang tua tidak hanya bedampak dalam meningkatkan capaian perkembngan anak tetapi juga dalam memperkuat kapasitas orang tua dan guru untuk membangun sinergi berkelanjutan antara ingkungan keluarga dan sekolah.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

Tren dan Kesenjangan Penelitian Terkait Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Berdasarkan distribusi tahun publikasi artikel, terlihat bahwa penelitian mengenai keterlibatan orang tua sebagai aktor utama dalam pendidikan seks anak usia dini mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada rentang tahun 2020 hingga 2026. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perhatian akademik terhadap isu pendidikan seksual sejak usia dini, terutama mengenai konteks pencegahan eksploitasi seksual pada anak.

Dari segi tren, sebagian besar penelitian berfokus pada pentingnya keterlibatan orang tua, efektivitas program parenting, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Selain itu, mulai muncul inovasi dalam pendekatan pembelajaran, seperti penggunaan model flipped learning dan media edukatif untuk meningkatkan pemahaman anak dan orang tua. Lebih lanjut, keterbaruan dalam materi pendidikan seks tidak lagi terbatas pada aspek biologis semata, tetapi telah berkembang mencakup berbagai dimensi perkembangan anak secara holistik. Materi yang diberikan terintegrasi dengan aspek sosial, aspek emosional, dan penanaman nilai-moral.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, fokus penelitian ini masih pada pendekatan deskriptif, sehingga belum mengeksplorasi hubungan sebab-akibat secara mendalam. Kedua, penelitian masih terbatas pada konteks sekolah atau wilayah tertentu, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Ketiga, kajian mengenai penggunaan teknologi dan media digital dalam mendukung keterlibatan orang tua masih relatif terbatas, padahal perkembangan teknologi dapat menjadi peluang dalam pendidikan seksual anak usia dini.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini dilakukan melalui komunikasi, pendampingan belajar di rumah, program parenting, dan kolaborasi sekolah dengan keluarga. Partisipasi tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa pendidikan orang tua, dukungan sekolah, dan media edukatif, serta hambatan berupa budaya tabu, keterbatasan pengetahuan, dan kondisi ekonomi keluarga. Keterlibatan orang tua berdampak positif terhadap pemahaman anak mengenai perlindungan diri serta peningkatan kapasitas orang tua dan guru. Namun, kajian ini masih didominasi penelitian deskriptif dengan konteks penelitian yang terbatas. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan pendekatan longitudinal serta mengkaji efektivitas media digital dalam meningkatkan keterlibatan orang tua pada pendidikan seks anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti bersyukur kepada Allah SWT atas anugerah dan berkah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya serta kepada keluarga dan orang-orang terdekat atas dukungan yang telah diberikan

Daftar Pustaka

Arsa, N. M. R. A., Ujianti, P. R., & Astawan, I. G. (2021). Media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman seksual pada anak kelompok B taman kanak-kanak. M*imbar Pendidikan Indonesia,* 2*(*1), 156–164. https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.33681

Arzaqi, R. N., Rahayu, A. K., Romadhona, N. F., & Setiasih, O. (2022). Strategi kepala TK dalam upaya mitigasi potensi learning loss pada anak usia dini selama pandemi COVID-19. J*urnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 6*(*6), 6102–6109. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3165

Bangsawan, I., & Yusria, Y. (2022). Pendidikan seks bagi anak usia dini dalam persepsi orang tua. J*urnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 6(*6*), 7045–7057. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2502

Bloor, D., Ballantyne, C., Gillespie-Smith, K., Wilson, C., & Hendry, G. (2022). Investigating the challenges of teaching sex education to autistic learners: A qualitative exploration of teachers' experiences. R*esearch in Developmental Disabilities,* 1*31,* 104344. https://doi.org/10.1016/j.ridd.2022.104344

Bronfenbrenner, U. (1979). The ecolog*y of human development: Experiments by nature and design. Harvard University Press https://doi.org/10.4159/9780674028845-012*

Chen, Z., Zhang, R., Wang, Y., Li, Y., Liao, Y., Zhang, Y., & Liao, M. (2026). Effect of a web-based intervention on family sex education for preschool children's parents: A cluster randomized trial. F*rontiers in Public Health,* 1*4.* https://doi.org/10.3389/fpubh.2026.1817229

Diana, D., Hasan, A. B. P., & Fidesrinur. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan modul pop-up book edukasi seksualitas anak usia dini untuk meningkatkan minat baca orang tua peserta didik di Taman

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

Bermain Sahabat Sekar Mekar (TBSSM). E*duInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, *5*(2). https://doi.org/10.47467/edu.v5i2.8565

Epstein, J. L. (2002). School, *family, and community partnerships: Your handbook for action (2nd ed.). Corwin Press https://doi.org/10.1177/003172170208300514*

Febriagivary. (2021). Pendidik*an seks untuk anak usia dini: Perspektif guru dan orang tua. Prenadamedia Group https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i1.576*

Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini melalui buku lift the flap "Auratku". G*ender Equality: International Journal of Child and Gender Studies,* 7*(*1), 33. https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683

Fitriani, Y., & Hadianda, D. S. (2016). Internalisasi karakter individu melalui pendidikan musik menuju kerangka konseptual sebuah kualitas pembe*lajaran. Jurnal Pendidikan Dan* Kajian Seni, 1(2), 140–153. https://doi.org/10.30870/jpks.v1i2.1030

Gandeswari, K., Husodo, B. T., & Shaluhiyah, Z. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orangtua dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah. Jurnal Kesehatan Masya*rakat, 8(3), 398–405*. https://doi.org/10.14710/jkm.v8i3.26427

Haroh, M., Shunhaji, A., & Syaidah, K. (2024). Implementasi pendidikan seks anak usia dini dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak di Kota Depok, Ja*wa Barat. Cendekia* Pendidikan, 12(6). https://doi.org/10.5281/zenodo.16481591

Hafiyah, H., & Arifin, Z. (2024). Perkembangan sosial anak dan pengaruhnya bagi pendidikan: Ditinjau dari kemampuan emosional anak. Jurnal *Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama, 2*(2), 21–28. https://doi.org/10.59024/jipa.v2i2.652

Huriyah, F. S., Ulfiyah, S. L., Masturoh, S., & Faujiyah, S. (2024). Strategi menghadapi tantangan dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini. J*urnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 10. https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.874

Hurlock, E. B. (1996). Psikologi *perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (5th ed.). Erlangga https://doi.org/10.20885/psikologika.vol1.iss1.art3*

Jamilah, J. (2019). Kemitraan pendidikan anak usia dini: Sinergi tiga pilar pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. S*imulacra,* 2*(*2), 181–194. https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045

Jannah, M., Sundari, N., & Fitriani, Y. (2025). Penggunaan media visual pop up book untuk perkembangan bahasa pada anak usia 4–5 tahun. Au*lad: Journal on Early Childhood,* 8*(*1), 332–344. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1001

Joni, I. D. A. M., & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi pendidikan seks kepada guru dan orang tua sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. J*urnal Diversita,* 6*(*1), 20–27. https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3582

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan*. https://jdih.kemendikdasmen.go.id/detail_peraturan

Khoiriyah, D. M., & Filasofa, L. M. K. (2024). Penerapan sekolah ramah anak untuk pencegahan kekerasan seksual. Au*lad: Journal on Early Childhood,* 7*(*2), 538–546. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.674

KPAI. (2025). Lapo*ran tahunan KPAI: Jalan terjal perlindungan anak: Ancaman serius generasi emas Indonesia. Komisi Perlindungan Anak Indone*sia https://doi.org/10.21154/rosyada.v6i2.11510

Kurniawati, F., & Widiastuti, A. A. (2022). Peran orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak di TK Tunas Rimba Kota Salatiga. P*AUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini,* 1*1(*2), 548–561. https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.12277

Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Program parenting untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua di PAUD. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 8. https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064

Lu, L., Xiao, Z., Xianqin, S., Hao, C., Peng, Y., Jiaqi, L., & Yunli, Y. (2023). Early childhood education on sexual assault prevention: An online survey among parents/caregivers of young children in rural kindergartens of Luzhou city. C*hinese Journal of Public Health,* 3*9(*8), 1018–1023. https://doi.org/10.11847/zgggws1140695

Mamuaya, C. L., Poerwanti, S. D., & Suud, M. (2021). Sosialisasi pencegahan eksploitasi seksual anak selama masa pandemi COVID-19 di Surabaya. A*bdimas Galuh,* 3*(*2), 517. https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.6212

Mamuroh, L., Sukmawati, S., & Nurhakim, F. (2022). Pendidikan kesehatan melalui webinar pada orang tua tentang cara memperkenalkan pendidikan seks pada anak. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada*

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

Masyarakat, *5*(1), 103. https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35999

Marzuki, G. A., & Setyawan, S. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan anak. Ju*rnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya,* 1*(*1), 53–62. https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809

Mashudi, E. A., Nuroniah, P., & Fatihaturosyidah, F. (2023). Implementasi school based family counseling (SBFC) pada jenjang pendidikan anak usia dini. GU*IDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling,* 1*3(*4), 1075. https://doi.org/10.24127/gdn.v13i4.6601

Masykuroh, K., & Qosyasih, N. N. S. (2023). Pelatihan peningkatan kesadaran orang tua pada pendidikan seksual anak usia dini. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, *4*(1), 21–27. https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.499

Miftakhurrohmah, A., & Pangestuti, R. S. (2022). Supporting pencegahan kekerasan seksual di kelurahan Cakung Timur-Jakarta Timur. ABD*INE: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 2(*1*), 80–88. https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.297

Munawwarah, M., Fajriah, H., & Misriaton, M. (2023). Parents' role in early sex education introduction for childhood in Taman Pintar Daycare Banda Aceh. G*ender Equality: International Journal of Child and Gender Studies,* 9*(*2), 245. https://doi.org/10.22373/equality.v9i2.19774

Nabilah, I., Mardliyah, S. Z., & Hasanah, J. A. (2025). Edukasi seks sejak dini: Kematangan identitas g*ender. Equality: Journal of Gender, Child an*d *H*umanity, 3(2). https://doi.org/10.58518/equality.v3i2.4589

Nabillah, A. S. (2019). Dampak pelecehan seksual terhadap anak usia dini dan upaya penanganannya dalam perspektif pekerjaan sosial. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *5*(01), 77. https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v5i01.2279

Nadar, W. (2017). Persepsi orang tua mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 1*(*2), 77–90. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/2429

Ningtias, N. E., Meilanie, R. S. M., & Dhieni, N. (2025). Persepsi orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini pada siswa usia 4-6 tahun. Au*lad: Journal on Early Childhood,* 8*(*2), 977–986. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1303

Nufus, H., Pratiwi, H., & Yarliani, I. (2025). Islamic sexuality education for early childhood: Evaluating flipped learning model with parental involvement in Indonesia. M*uadalah,* 1*3(*1), 17–36. https://doi.org/10.18592/muadalah.v13i1.17278

Pitriyani, A., Nuroniah, P., Fitriani, Y., & Mashudi, E. A. (2023). Peran keluarga double income family dalam mendorong kemandirian anak usia 5-6 tahun. Jur*nal Inovatif Ilmu Pendidikan,* 5(*2*). https://doi.org/10.23960/jiip.v5i2.29031

Prahasti, M., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Peran orang tua dalam mengembangkan literasi digital anak usia dini: Studi pada TK di Jakarta Timur. J*urnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 9*(*5), 1801–1816. https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285

Prawening, C., Al Mi'roj, N. K., & Ma'mun, A. A. J. (2025). Membangun Kesadaran Tubuh Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Karakter Seksualitas Holistik di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *5*(3), 9–21. https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.1697

Rahmanda, R., Ayudis, D., Simangunsong, H. D., Veronika, A. M., & Husna, S. S. (2026). Keterbatasan ekonomi dan keberlanjutan pendidikan anak pada rumah tangga miskin di Sumut. RI*GGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business,* 5*(*1), 11578–11585. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7579

Rahmita, W., & Dista, F. N. (2024). Penanaman konsep hayā' sebagai landasan pendidikan seksual anak usia dini. K*iddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.* https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/12756

Rasyidayanti, A., Faradisa, L. N., & Sosialita, T. D. (2023). Early sex education and the importance of parents to get involved. P*sikostudia: Jurnal Psikologi,* 1*2(*2), 162. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i2.10143

Sabani, F., Widia, Yusuf, M., & Musa, L. A. D. (2022). Pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini melalui lagu tradisional. Ed*ukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam,* 1*1(*3). https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4332

Santelli, J. S., Bell, D. L., Trent, M., Klein, J. D., Grubb, L., Barondeau, J., Stager, M., & North, S. (2021). School-based sex education in the U.S. at a crossroads: Taking the right path. J*ournal of Adolescent Health, 69(*6), 886–890. https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.09.007

Saripah, I., Nadhirah, N. A., Nuroniah, P., Ramdhani, R. N., & Roring, L. A. (2021). Kebutuhan pendidikan

DOI: 10.31004/obsesi.v10i3.7963

seksual pada *remaja. Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Terapan, 5(1), 8–17. https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1170

Saudah, S., Ambawani, S., & Putranti, B. E. (2026). Penyuluhan tentang pentingnya pendidikan seksual pada anak usia dini di PKK Kapanewon Mlati Sleman Yogyakarta. A*bdimas Awang Long, 9(*1), 77–84. https://doi.org/10.56301/awal.v9i1.1959

Wahyuningsih, R., Putri, H. A., Haq, B. A., & Diana, R. R. (2025). Pengenalan berhitung matematika pada anak usia dini dengan *media papan telur untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika di RA Nurul Jadid. AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia* Dini, 5(1), 13–24. https://doi.org/10.69552/alihsan.v6i2.3364

Wang, Z., Zhao, J., Jiang, H., Tian, H., Yang, J., Lu, S., & Ye, Y. (2022). Effect of sexuality education for parents of preschoolers. *Chinese Journal of School Health*, *43*(3). https://doi.org/10.16835/j.cnki.1000-9817.2022.03.015

Widiasih, R., Susanti, R. D., Mambang Sari, C. W., & Hendrawati, S. (2020). Menyusun protokol penelitian dengan pendekatan SETPRO: Scoping review. J*ournal of Nursing Care,* 3*(*3). https://doi.org/10.24198/jnc.v3i3.28831

Wiji, R. N., Yuningsih, S. A., & Nadia, F. (2020). Parenting dan pendidikan seksualitas anak usia dini di Alumna Islamic School. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, *9*(2), 77–85. https://doi.org/10.35328/kebidanan.v9i2.755

Wina, I. (2024). E*fektivitas penggunaan papan bimbingan sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual terhadap anak usia dini di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh [Unpublished* thesis]. Universitas Bina Bangsa Getsempena. https://eprints.bbg.ac.id/id/eprint/790/

Yan, R., Xia, H., & Yunli, Y. (2023). Effectiveness of sex education curriculum on sex-related knowledge, attitude, and practice of preschool children in senior class. Ch*inese Journal of School Health,* 44*(*10). https://doi.org/10.16835/j.cnki.1000-9817.2023.10.014

Yusuf, M., Firman, F., Hasriadi, H., & Mirnawati, M. (2023). Empowering children through sex education: A study on kindergarten policies in Indonesia. In*ternational Journal of Learning, Teaching and Educational Research,* 22*(*7), 434–453. https://doi.org/10.26803/ijlter.22.7.23

Yusuf, O. Y. H., Fitriani, W. O. H., Andriani, S., Puspita, D., Dwiyanti, N. M. A., Uyun, N., Nasrati, Natria, & Afriani, S. (2025). Pentingnya pendidikan sex education pada anak usia dini. A*rus Jurnal Sosial Dan Humaniora,* 5*(*2), 1702–1710. https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1387

Zubaedah, S. (2016). Pendidikan seks pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, *2*(2), 55–68. http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1267